

Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia; Perbandingan KTSP 2006 Dan Kurikulum 2013

Khumaira Zulvi Ramadhani¹, Mariatul Hikmah², Nadiati³, Satu Saputra⁴

STAI Nurul Falah Airu Molek, Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: khumairazulvir@gmail.com, mariatulhikmah77@gmail.com,
Voltnadia223@gmail.com, Wahyuuwahyu112@gmail.com

*Article received: 10 Januari 2025, Review process: 19 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025*

ABSTRACT

The curriculum is an effort to carry out learning, especially in school education. This study aims to analyze and describe the development of the education curriculum in Indonesia, focusing on the comparison of the 2006 KTSP and the 2013 curriculum. The approach in this study uses a qualitative approach, the informants in this study are students, student guardians and the community, data collection techniques in this study using in-depth interviews, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study reveal that the education unit level curriculum (KTSP) and the 2013 Curriculum (K13) show a shift in the approach to education in Indonesia. KTSP is more flexible, giving autonomy to schools in curriculum development, while K13 emphasizes a competency-based approach and the integration of character education. Although K13 aims to improve students' critical thinking skills, challenges such as the lack of teacher training hinder its effectiveness.

Keywords: Education Curriculum, KTSP, Curriculum 2023

ABSTRAK

Kurikulum merupakan upaya untuk menjalankan pembelajaran utamanya dalam pendidikan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada perbandingan KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, wali murid dan masyarakat, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) menunjukkan pergeseran dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. KTSP lebih fleksibel, memberi otonomi kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum, sementara K13 mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi dan integrasi pendidikan karakter. Meskipun K13 bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru menghambat efektivitasnya.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan, KTSP, Kurikulum 2023

PENDAHULUAN

Perbedaan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) mencerminkan evolusi dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. “Apakah Anda tahu bahwa K13 mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi, sementara KTSP lebih fleksibel dan berorientasi pada konten”. Pemahaman yang mendalam tentang kedua kurikulum ini sangat penting untuk menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan di tanah air. Artikel ini akan membahas perbedaan mendasar antara KTSP dan K13 serta implikasinya bagi proses pembelajaran. Kurikulum pada hakekatnya merupakan seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran utamanya dalam pendidikan disekolah. Proses pembelajaran ini fokus pada pendekatan ilmiah, di mana guru berperan penting dalam perencanaan dan evaluasi. Kurikulum bukan hanya sekedar untuk menjalankan pembelajaran dalam pendidikan disekolah, melainkan juga sebagai tujuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan baik secara filosofis, yuridis, metodis dan praktis dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan mencakup: Jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan dan pendekatan multikultural, Setiap aspek ini berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) mencerminkan evolusi dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. K13 mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi, sementara KTSP lebih fleksibel dan berorientasi pada konten. Pemahaman mendalam tentang kedua kurikulum ini sangat penting untuk menilai dampaknya terhadap kualitas pendidikan di tanah air.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan seluruh upaya untuk menjalankan pembelajaran, terutama dalam pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran ini fokus pada pendekatan ilmiah, di mana guru berperan penting dalam perencanaan dan evaluasi. Kurikulum bukan sekedar sekedar untuk menjalankan pembelajaran, melainkan juga sebagai tujuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan baik secara filosofis, yuridis, metodis, maupun praktis. Dunia pendidikan meliputi jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, dan pendekatan multikultural. Setiap aspek ini berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan. Dampak dari perbedaan ini tidak hanya terlihat dalam metode pengajaran tetapi juga dalam hasil belajar siswa. K13, dengan pendekatan berbasis kompetensi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, implementasinya sering kali menemui kendala seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan beban kutukan yang berat.

Keinginan terhadap penerapan K13 sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum ini memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis. Dengan memahami perbedaan dan dampak kedua kurikulum ini, kita dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. mencerminkan perubahan sinkronisasi yang terus menerus, peran guru menjadi sangat krusial dalam keberhasilan penerapan K13. Guru tidak hanya dituntut

untuk memahami kurikulum secara mendalam tetapi juga harus memiliki komitmen dan kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, masyarakat dan orang tua. metode ini dibuat guna untuk menggali setiap pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik pendidik dan orang tua yang mana nantinya penulis akan memberikan beberapa item pertanyaan yang akan dijawab oleh para pendidik guna untuk menjabarkan kajian subjek penelitian ini adalah para pendidik peserta didik dan orang tua ataupun masyarakat sekitar sedangkan objek penelitian adalah Perbedaan antara K13 dengan KTSP. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik, yang berfungsi untuk menggali pengalaman mereka terkait implementasi kedua kurikulum. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup aspek-aspek penting dari kedua kurikulum, seperti tujuan pendidikan, pendekatan pembelajaran, penilaian siswa, dan tantangan yang dihadapi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Data deskriptif yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan mendasar antara KTSP dan K13 serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas kedua kurikulum serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendahuluan yang sudah penulis narasikan dalam latar belakang berkenaan dengan perbedaan antara KTSP dan K13. Disini penulis menganalisa bahwasannya ada beberapa cakupan yang akan penulis bahas disini; (1) perbedaan utama dalam tujuan pendidikan antara K13 dan KTSP (2) pendekatan pembelajaran di K13 berbeda dari KTSP (3) perbedaan dalam penilaian siswa antara kedua kurikulum (4) tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan K13 dibandingkan dengan KTSP. Berdasarkan teori yang ada, maka di sini saya sebagai penulis memberikan analisis terkait dengan perbedaan K13 dan KTSP.

1. Perbedaan utama dalam tujuan pendidikan antara K13 dan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) memiliki tujuan pendidikan yang berbeda. KTSP, yang diperkenalkan pada 2006,

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui otonomi sekolah dalam pengembangan kurikulum dan penekanan pada kompetensi siswa secara menyeluruh. K13, yang diluncurkan pada 2013, lebih fokus pada integrasi pendidikan karakter dan pembelajaran tematik, dengan tujuan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan berkarakter. Keduanya berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan melalui metode wawancara yang telah kami lakukan bersama dengan ibu nanik “ saya sebagai guru telah merasakan perbedaan yang sangat spesifik masalah kewenangan pengembangan silabus, yakni pada K13 pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan Pendidikan, sedangkan KTSP pengembangan silabus menjadi kewenangan pemerintah kecuali untuk pelajaran tertentu yang dikembangkan satuan kependidikan” .(Ibu Nanik:wawancara tanggal 25 Oktober 2024 melalui chat whats'up)

2. Pendekatan pembelajaran di K13 berbedadari KTSP

Kurikulum 2013 (K13) memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam beberapa aspek utama, yang menjadi acuan para guru. Penulis juga melakukan wawancara bersama dengan ibu nanik “ Menurut saya pendekatan yang dilakukan di K13 menggunakan metode tematik(Ibu Nanik ,25 oktober 2024.melalui chat whats' up)

3. Perbedaan dalam penilain antara KTSP dan K13

Banyak sekali perbedaan yang terjadi antara KTSP dan K13. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu Nanik “Berdasarkan pengalaman yang telah saya hadapi dalam kurikulum KTSP lebih kepada penilain otentik yang secara langsung memiliki makna, sedangkan K13 penilain otentik yang lebih menilai keterampilan. (Ibu nanik, 25 Oktober 2024, wawancara melalui chat whats' up)

4. Tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan KTSP dan K13

Tantangan yang akan dihadapi itu berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan bersama ibu nanik, bahwasannya “menurut saya pada K13 masih banyak guru yang belum memahami materinya masing-masing, kurangnya sarana prasarana. Sedangkan pada KTSP kurangnya kemampuan guru saat membuat RPP, ketidakcukupan alat praga untuk mengembangkan potensi siswa”. (ibu nanik, 25 Oktober 2024,wawancara melalui chat whatsapp)

Dampak dari perbedaan ini tidak hanya terlihat dalam metode pengajaran, tetapi juga dalam hasil belajar siswa. K13, dengan pendekatan berbasis kompetensi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, namun implementasinya sering kali menemui kendala seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan beban kurikulum yang berat. Oleh karena itu, evaluasi keberlanjutan terhadap penerapan K13 sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum ini memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis. Dengan memahami perbedaan dan dampak kedua kurikulum ini,

Untuk itu dapat dirumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Memastikan perubahan kurikulum yang terus menerus, peran guru menjadi sangat krusial dalam keberhasilan implementasi K13. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami kurikulum secara mendalam, tetapi juga harus memiliki komitmen dan kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pengajaran yang baru. Dengan demikian, pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis. Dari paragraf sebelumnya tersebut menekankan pentingnya peran guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (K13), Berikut analisisnya:

- a. Peran Krusial Guru: Menyatakan bahwa guru tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam pendidikan, Mereka harus memahami dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru.
- b. Komitmen dan Adaptasi : Menggarisbawahi kebutuhan guru untuk memiliki komitmen tinggi dan kemampuan beradaptasi, yang esensial untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.
- c. Pelatihan dan Dukungan : Menekankan bahwa pelatihan yang memadai sangat penting agar guru dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.
- d. Tantangan Pendidikan Dinamis : Mengindikasikan bahwa pendidikan terus berubah, dan guru harus siap untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan tersebut. Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa keberhasilan K13 sangat bergantung pada kualitas dan kesiapan guru dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan KTSP lebih mengarahkan kepada :

- a. Fleksibilitas: KTSP memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun materi dan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- b. Mata Pelajaran Terpisah: Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang berbeda, memungkinkan pendekatan yang lebih spesifik.
- c. Fokus Penilaian: Penilaian lebih menekankan pada aspek pengetahuan, dengan dominasi pada penguasaan materi.
- d. Otonomi Sekolah: Sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan silabus sesuai kebutuhan lokal.
- e. Hasil Belajar: Peserta didik cenderung lebih banyak menghafal, dengan fokus pada penguasaan teori daripada pengembangan keterampilan kritis. Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) mencerminkan evolusi pendidikan di Indonesia.

K13 mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi, fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, sedangkan KTSP lebih fleksibel dan fokus pada konten. KTSP memberikan otonomi kepada sekolah untuk menyusun materi dan metode pengajaran, sementara K13 menekankan integrasi penilaian yang lebih holistik. Implementasi K13 sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru, yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) menunjukkan pergeseran dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. KTSP lebih fleksibel, memberi otonomi kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum, sementara K13 mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi dan integrasi pendidikan karakter. Meskipun K13 bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru menghambat efektivitasnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kedua kurikulum ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan adaptasi guru terhadap perubahan yang terjadi. Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) mencerminkan evolusi dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. KTSP memberikan implementasi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, sementara K13 lebih terstruktur dan fokus pada pengembangan kompetensi serta karakter pendidikan. KTSP memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat lebih relevan dan menarik. Sebaliknya, K13 menekankan pada integrasi penilaian yang holistik, yang bertujuan untuk mengukur tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap siswa.

Namun, penerapan K13 sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru yang berdampak pada efektivitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan K13 sangat bergantung pada kualitas dan kesiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai dan dukungan terhadap guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan memahami perbedaan mendasar antara KTSP dan K13, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, kita dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adaptasi terhadap perubahan kurikulum sangat penting agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) mencerminkan evolusi pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang berbeda. KTSP menawarkan gangguan dan otonomi kepada sekolah, sedangkan K13 tekanan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan integrasi karakter pendidikan. Meskipun K13 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan sarana infrastruktur menghambat implementasinya. Oleh karena itu, evaluasi

dan dukungan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan K13 dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Adaptasi terhadap perubahan kurikulum ini akan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Terima kasih kepada para pendidik dan orang tua yang telah berbagi pengalaman dan wawasan berharga, serta kepada rekan-rekan yang memberikan dukungan dan masukan. Semoga tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M., & Yana, S. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Tantangan dan Solusi . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-60.
- Abdul Majid. (2013). *Kurikulum dan Pengajaran* . Bandung: Rosda.
- Budi Santoso. (2016). *Inovasi dalam Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Dwi Lestari. (2020). *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah untuk Siswa Berkebutuhan Khusus* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Eko Supriyanto. (2022). *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Unesa University Press.
- Farida Haryanti. (2023). *Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum* . Bandung: Alfabeta.
- HM Ali. (2018). *Pendidikan Berbasis Kompetensi* . Jakarta: Grup Prenadamedia.
- Iwan Setiawan. (2018). *Pengembangan Silabus dan RPP* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Iftirani, A., Rahman, M., & Sari, D. (2022). Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) dalam konteks pendidikan di Indonesia . *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Ibu Nanik. (2024). Wawancara mengenai perbedaan KTSP dan K13. [Obrolan WhatsApp, 25 Oktober 2024].
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2017). *Model-Model Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.Nurudin. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sujana. (2010). *Kurikulum Dasar-Dasar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rudi Hartono. (2015). *Metode Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rina Setiawati. (2020). *Perubahan Kurikulum di Indonesia* . Malang: UMM Pers.
- Rahmat Hidayat. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Teknologi* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Nurjanah. (2021). *Kurikulum dan Pendidikan Global* . Jakarta: Erlangga.
- Taufiqurrahman. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.